

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERULANG DALAM MEMBENTUK ANAK USIA DINI PENGHAFAL AL QURAN

RORA RIZKY WANDINI

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: rorarizkywandini@uinsu.ac.id

EMELIYA SUKMA DARA DAMANIK

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: emeliya@uinsu.ac.id

SHOLIHATUL HAMIDAH DAULAY

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: Sholihatulhamidah@uinsu.ac.id

Article received: 27 November 2019, Review process: 21 Mei 2020 Article Accepted: 18 Agustus 2020
Article published: 30 September 2020

Abstract

The acquisition of children education is started within the family. In this case, parents has a great role in children ages 0-6 years. Phase 0-6 years is the golden age phase for children. 80% of cells in the child's brain will work effectively. Therefore, parents can optimize the process of forming the intelligence of children in this phase. Memorizing of Alquran can be started from pre-birth and focused in the golden age. This is the hard task for every parents. As implied in (QS. 2: 214), but behind the challenge Allah has prepared a solution in (QS. 3: 142). The process of memorizing it has also been explained by God in detail in the (QS. 75: 16-18). The Application of (QS. 75: 16-18) can be done by using repetitive method. The repetitive method is a way to recite the Koran repeatedly. In one verse, it can be recited at least 5 times in reading a loud with or without movement/body language. This intended to activate all functions of the child's five senses. Therefore, the recited verse will be recorded by the brain in a long term memory

Keywords: *Development, Flipchart, Naturalistic intelligence of children*

Abstrak

Pemerolehan pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga. Guru yang sangat berpengaruh pada anak usia 0-6 tahun adalah orang tuanya. Pada fase 0-6 tahun merupakan fase golden age bagi anak. 80 % sel-sel yang ada pada otak anak akan bekerja, sehingga orang tua dapat

mengoptimalkan proses pembentukan kecerdasan anak pada fase ini. Jika orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi penghafal quran maka mulailah membentuknya dari masa pra kelahiran dan memfokuskannya pada masa golden age ini. Tugas ini berat bagi orang tua, seperti yang tersirat pada (QS. 2: 214), namun dibalik tantangannya allah telah mempersiapkan solusinya pada (QS. 3 : 142). Proses menghafalkannya juga sudah allah jelaskan dengan detail pada (QS. 75 : 16-18). Aplikasi dari QS. 75:16-18 ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode berulang. Metode berulang merupakan cara membacakan alquran yang dilakukan dengan berulang kali. Dalam satu ayat yang dibacakan minimal 5 kali diulang dengan suara yang keras bersama gerakan ataupun tidak disertai gerakan. Hal ini dilakukan dengan maksud mengaktifkan seluruh fungsi panca indra anak, sehingga ayat yang dibacakan akan terekam oleh otak dan bertahan lama pada ingatan anak.

Kata Kunci: Alquran, Anak Usia Dini dan Metode Berulang

PENDAHULUAN

Al quran merupakan *kalam* suci dan di akui keabsahannya bila di lihat dari nilai mukjizat yang di peroleh Nabi Muhammad SAW. Adapun segala asas kebenarannya, umat islam mendapatkan nilai ibadah “pahala” bagi yang membaca “al quran” dan *mentadabburinya* (QS. 7 : 204) lihat juga (Wijaya, 2008), (Al-Qaththan, 2009, hal. 18), (RI, n.d., hal. 5), (Ali, 2010, hal. 2) dan (Madyan Ahmad Sham, 2008, hal. 96). Selanjutnya yang paling vital dalam fardu kifayah telah di nisbatkan kepada ummat islam yakni dengan menjaga dan merawat otentitas kitab sucinya berdasarkan hafalan al quran. (Q.S. al-Hijr, 15:9). Upaya pemeliharaan tersebut telah banyak di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga kontekstualisasinya masih eksis pada masa kini.

Eksistensi al quran juga terwujud dalam kalimatnya yang memesonakan dan mudah dimengerti secara verbal dan visual, pada bentuk verbal biasanya dibuktikan dengan teks al quran yang dibaca melalui lisan dan bagi populasi penghafalnya dikenal dengan *huffazh* (penghafal al quran). Pada bentuk visual di buktikan dengan wujud al quran itu sendiri yaitu mushaf. Alqur'an juga sangat berpotensi dalam memberikan manifestasi spiritual, akal budi, moralitas, adab, estetis kepribadian manusia bahkan pada peranannya alquran bahagian dari tingkah laku sosial, sehingga pluralisasi al quran dapat di nikmati oleh setiap ummat manusia dan terkhusus pada anak usia dini yang di anggap sebagai bahan baku peradaban (Sardar, 1990, hal. 31).

Pada konteks lain, al quran sudah seharusnya di perkenalkan oleh anak sejak usia dini. Mengapa demikian ? mengutip dari penuturan (Badwilan, 2008, hal. 30) bahwa anak adalah bahan baku yang sebaiknya harus melekat dengan al quran sampai akhir hayatnya. Anak juga bahagian dari bangun dasar peradaban yang di tugasi untuk merawat al quran dengan cara menghafalnya.

Oleh karenanya, peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah diperlukan untuk menghafal al quran. Dalam tumbuh kembangnya orang tua pada perhatiannya harus mencermati beberapa hal penting pada fase golden age anak. Salah satunya adalah 9 potensi

anak yaitu Linguistik, Musical, Logical, Body Kinestetik, Visual spasial, Interpersonal, Natural, dan Moral (Lexy, 2004). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki segala varian aspek yang di butuhkan dalam menghafal al quran.

Melihat urgensi pemenuhan kewajiban di atas bahwa orang tua dan guru harus bekerja extra dalam memenuhi kebutuhan anak untuk menghafal al quran. Sehingga implikatur al quran memberi kesan yang positif di kehidupan anak itu sendiri. Kemudian secara potensial anak juga memiliki aspek religiusitas yang mapan dan cinta terhadap al quran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif- deskriptif, dengan teknik insidental sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru tahfidz Islamic Center Medan yang memiliki anak usia 3-6 tahun dan menghafal quran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dari hasil observasi dan wawancara. Lalu mendisplay data sehingga data yang diperoleh mengerucut dalam bentuk naratif secara utuh (Sugiyono, 2010). Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan menggunakan metode induktif mengenai efektivitas penggunaan metode berulang dalam membentuk penghafal quran di usia dini. Langkah terakhir adalah menguji keabsahan Data dengan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Takrir* (Berulang) Hafal Al quran

Menghafalkan alquran bukan hanya orang dewasa saja yang dapat melakukannya, namun anak usia dini juga dapat menghafalkan alquran dengan bantuan orang tuanya. sangatlah penting untuk para orang tua memilih metode yang tepat untuk membimbing anaknya dalam menghafalkan alquran. Banyak orang tua yang memilih memasukkan anaknya ke lembaga yang memiliki penunjang tahfidz quran dalam kurikulumnya, seperti pesantren. Ada juga yang memilih memasukkan anaknya kesekolah ngaji, atau memanggil guru privat yang hafidz quran. Hal demikian merupakan pilihan metode yang benar. Namun orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tuanya, maka kewajiban orang tua untuk membimbing mereka. Orang tua memberi contoh maka anak akan menirunya. Pilihan yang tepat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk anaknya menjadi penghafal al quran dengan menggunakan metode *Takrir* berulang.

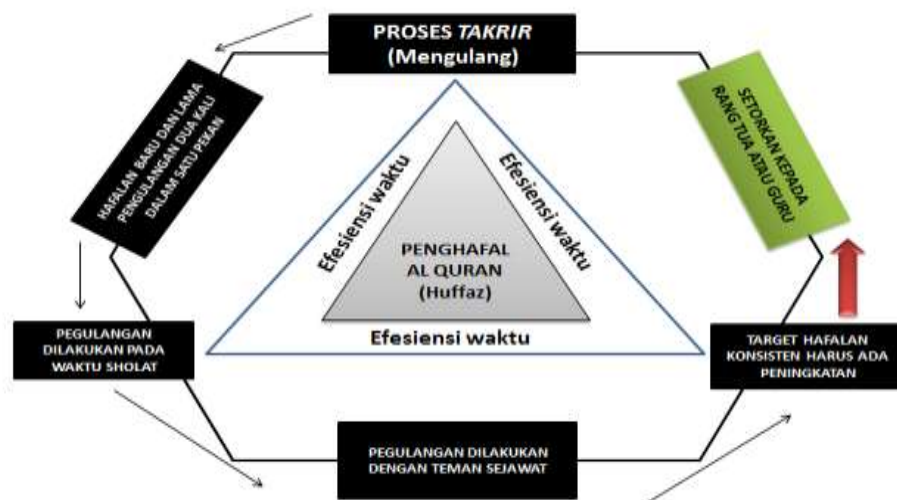
Metode berulang adalah gabungan dari metode talqin dengan metode sima'i. metode talqin sendiri menurut (Abdul Fatah Az-Zamawi Yahya, 2013, hal. 63-64) merupakan metode klasik dalam menghafal quran. Yaitu cara mengajarkan hafalan alquran dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang sehingga nancap dihatinya. Sedangkan metode sima'i adalah cara menghafalkan alquran dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan, baik di lakukan dengan cara mendengarkan dari guru ataupun dari rekaman seperti murotal quran.

Berbagai macam variasi dalam menghafal al quran merupakan hal yang sering di lakukan oleh para orang tua dan guru. Hal ini di karenakan tingkatan sensoris anak usia dini tidak sama atau berbeda. Namun pada umumnya para orang tua dan guru mengajarkan anak didiknya dengan metode *Takrir* atau berulang, cara ini cukup relevan dan mudah untuk anak usia dini dalam menghafal al quran. Metode *Takrir* (berulang) pada esensinya adalah metode yang sangat ringan untuk penghafalan. (Sa'dulloh, 2008) menjabarkan sebagai berikut:

1. *Takrir* atau berulang, para penghafal di haruskan untuk memanfaatkan efesiensi waktu guna dalam pengulangan harus memiliki target waktu untuk pengulangan selanjutnya secara personal (mandiri). Adapun ketika sudah hafal ayat tertentu idealnya harus di ulang dua kali setiap hari dalam satu minggu, begitupun untuk hafalan yang lama agar tidak lupa di hafal setiap hari dua kali dalam satu minggu. maknanya, semakin bertambah banyak hafalan semakin banyak juga waktu yang akan di gunakan dalam menghafal secara *Takrir* (berulang).
2. Pada waktu solat penghafal al quran sudah seharusnya untuk membaca ayat yang sudah di hafal. Hal ini sangat efektif untuk melatih daya ingat penghafal. Ditambah lagi pemanfaatan waktu dalam menghafal sehingga hafalan sangat kuat.
3. Pengulangan bersama, metode ini bisa di lakukan dengan teman sejawat penghafal lainnya. Cara dengan membaca bergantian, menyimak, dan mengingatkan. Cara ini tidak harus dengan satu teman, namun bisa di lakukan dengan banyak teman, tergantung tingkat kenyamanan yang di rasakan oleh para penghafal al quran.
4. Mengulang kepada orang tua atau guru. Setelah hafalan di kumpulkan dengan metode diatas maka sudah semestinya guru menagih atau para penghafal menyettor hafalan yang sudah di hafal. Hal ini sesuai dengan kesepakatan di awal antara orang tua atau guru dan

murid, namun pada umumnya para penghafal menyetorkan sedikitnya dua lembar. Sebab jika kurang dari dua lembar target hafalan biasanya akan memberi dampak yang tidak ideal dalam target hafalan.

Berikut penjelasan kerangka proses metode hafalan *takrir* (pengulangan):



Kerangka proses metode *takrir* (mengulang)

Sementara (Muhammad, 2011) dan (Kaplale, 2014) memiliki kalkulasi lain dalam menghafal al quran. Pada penghafal yang menggunakan metode *takrir* ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum memasuki hafalan dengan metode *takrir*. Yakni sebagai berikut:

1. Niat untuk menghafal, berupa doa sebagai bentuk konsistensi dalam proses menghafal
2. Upayakan membuat target hafalan yang di tempuh setiap hari
3. Setiap hari para anak membuat target hafalan, biasanya sebanyak satu halaman.
4. Baca hafalan kepada orang yang ingin mendengarkan.
5. Menjaga hafalan maka para anak selalu mendengarkan hafalannya kepada orang lain, sebelum disetorkan kepada orang tua atau guru.

Pelaksanaan metode berulang ini orang tua harus mengetahui -faktor penghambat yang sering terjadi ketika menghafalkan alquran, diantaranya menurut (Sa'dulloh, 2008, hal. 38) menjelaskan bahwa 1) Kesehatan fisik maupun psikis anak harus terjaga. Kesehatan fisik dapat dijaga dengan sering mengajak anak melakukan sholat subuh,dzhur,ashar,magrib dan

isya tepat waktu dengan gerakan yang benar, mengambil air wudhu secara tepat dan benar, melakukan olahraga setelah sholat subuh, menjaga anak agar tidak kurang tidur serta rutin kedokter untuk mengeceknya. Sedangkan untuk menjaga kesehatan psikis anak dapat dilakukan dengan berkomunikasi yang baik, gunakanlah bahasa dan kata-kata yang baik pada anak. 2). Aspek psikologis, orang tua juga harus memperhatikan aspek psikologis anak, baik sifat-sifat yang dimiliki anaknya seperti pesimis, pasif, materialistic, putus asa dll. 3) motivasi, sebagai orang tua harus tetap menjaga stabilitas semangat anaknya dalam menghafalkan alquran.

Setelah orang tua mengetahui hal-hal yang dapat menghambat anaknya dalam menghafalkan quran, perkara yang pertama dalam penerapan metode berulang ini yaitu: 1). Menciptakan kondisi lingkungan rumah dengan nuansa alquran, agar iklim alquran hadir pada diri anak. 2). Memutarakan murotal quran di setiap waktu secara tertib, semisal hari pertama pagi hari yang diputar surah albaqorah ayat 1-5, sore dan malam hari juga albaqorah ayat 1-5. Selanjutnya hari kedua ayat berikutnya, dengan pola yang sama, begitu seterusnya. 3). Membiasakan anak mengambil hafalan pada waktu yang tepat untuk menghafal quran yaitu 15 menit sebelum sholat subuh dan 15 menit sesudah sholat subuh. Pada waktu tersebut anak diperdengarkan bacaan alquran yang telah didengarnya pada pemutaran murotal yang telah diperdengarkan, misal pada (QS. 2: 1-5), Ibu dapat membacakan per ayat dahulu sebanyak 3 kali lalu ditirukan anak sebanyak 3 kali, begitu seterusnya hingga 15 menit setelah sholat subuh. 4). Mengulang hafalan yang sudah didapat dengan cara menyetorkan kembali di antara sholat magrib dan isya, diulang sebanyak 3 kali. 5). Setelah melakukan murojaah atau proses ulangan hafalan ajarkan anak untuk menutupp dengan doa, minta kepada Allah agar memelihara hafalan mereka.

Hasil Observasi Metode Berulang Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dalam Menghafalkan Alquran.

Sebelum memasuki hasil observasi bahwa efektivitas pada konteks pendidikan ditinjau dari 2 segi, yang *pertama* dilihat dari segi efektivitas pada proses mengajar seorang pendidik dan segi efektifitas belajar anak didik. Efektifitas mengajar pendidik di tinjau dari pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar dan output yang di peroleh dari anak didik. Efektivitas belajar anak didik di tinjau capaian pembelajaran yang di dapat oleh pendidik

(Madya, 1990, hal. 63). Berikut hasil observasi metode berulang pada anak usia 3-6 tahun dalam menghafalkan alquran.

Tabel. Capaian Pembelajaran Al-Quran

No	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1	Mempersiapkan kondisi anak			
2	Menciptakan kondisi rumah yang qurani	✓		
3	Menyiapkan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan metode berulang	✓		
4	Kualitas waktu mengambil hafalan anak	✓		
5	Kualitas waktu murojaah anak	✓		
6	Membangun komunikasi dengan anak	✓		
7	Kualitas Hafalan	✓		
8	Kualitas Bacaan	✓		

Sumber data : (Observasi dari tanggal 5-9 agustus 2019)

Dari hasil observasi di atas dapat kita baca bahwa 8 aspek tersebut memenuhi kriteria baik. Djamarah menyatakan bahwa suatu metode efektif digunakan apabila keseluruhan tahapan metode tersebut berjalan dengan baik. Adapun pengkrucutan dari observasi ini adalah, bahwa ketika anak pada tahap usia 3-4 tahun dibiasakan untuk bangun di jam 4.00 wib, akan membutuhkan waktu berkisar 10 menit untuk mengumpulkan kesadarannya, kemudian 5 menit untuk minum air putih lalu langsung di ajak mandi dan berwudhu, serta melakukan sholat tahajud maka akan menjadikan anak lebih siap untuk mengambil hafalan quran. Peran orang tua untuk mencontohkan dan berkomunikasi dengan baik juga dapat mendorong anak semangat dalam mengambil hafalan. Jika hal ini dibiasakan dan menjadi rutinitas, pada usia 5-6 tahun anak sudah terbiasa untuk melakukannya sendiri, namun tetap dalam arahan orang tua.

Output Dari Penerapan Metode Berulang Dalam Membentuk Penghafal Quran Dusia Dini.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses penggunaan metode berulang pada anak usia 3-6 tahun yang menghafalkan alquran, penulis menguji kuatnya hafalan mereka dengan

melakukan tes lisan dengan 3 soal dari jumlah hafalan yang mereka miliki. Data hasil tes tersebut menyatakan bahwa untuk anak usia 3-4 tahun yang memiliki hafalan 1- 4 juz berhasil menjawab 3 soal yang diberikan dengan kualitas bacaan baik. Untuk anak usia 5-6 tahun dengan hafalan rata-rata 5-10 juz sebagian berhasil menjawab 3 soal dengan sempurna dan sebagian menjawab 3 soal namun ada pada juz tertentu dibimbing. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode berulang yang digunakan para guru tahfidz Islamic Center untuk membentuk anak mereka menjadi penghafal quran sangat efektif. Berdasarkan gambaran di atas penulis berharap penelitian ini dapat memberi wawasan dan secercah sinar terang bagi orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal alquran.

SIMPULAN

Penggunaan metode *Takrir* (berulang) dalam membentuk penghafal quran di usia dini sangat relevan untuk di terapkan dalam menghafal al quran berdasarkan hal dapat ditarik simpulannya yaitu:

1. Metode berulang efektif digunakan untuk membentuk penghafal quran pada anak usia dini.
2. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk tumbuh kembang anak.
3. Dalam membentuk anak penghafal alquran dimulai dari usia pra kelahiran sampai usia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Az-Zamawi Yahya. (2013). *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo. Iltizam.
- Ali, M. (2010). *Dampak Perda No.9 Tahun 2007 Tentang Baca Tulis Al-Qur'an Di Smk Negeri Kabupaten Pasaman Barat*. Iain Walisongo.
- Badwilan, A. S. (2008). *Seni Menghafal Al-Qur'an*. Wacana Ilmiah Press.
- Kaplale, A. H. (2014). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Melalui Metode Wahdah Dengan Media Audio Visual Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1*.
- Lexy, M. J. (2004). *Teori Dan Aplikasi Kecerdasan Jamak*. Direktorat Paud Dirjen Pls Depdiknas.
- Madya, E. S. (1990). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Effhar Offset.
- Madyan Ahmad Sham. (2008). *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Muhammad, Z. (2011). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Anak Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

-
- Ri, D. A. (N.D.). *Departemen Agama Ri*.
Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Hafal Quran*. Gema Insani.
Sardar, Z. (1990). *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Mizan.
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
Syaamil Quran. Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata. Qs. 2 : 214 . Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
Syaamil Quran. Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata. Qs. 3 : 142 . Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
Syaamil Quran. Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata. Qs. 75 : 16-18 . Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
Syaamil Quran. Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata. Qs. 15 : 9 . Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
Syaamil Quran. Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata. Qs. 7 : 1-2 . Pt. Sigma Examedia Arkanleema.
Syaikh Manna' Al-Qaththan, Hal. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. (2009). *Pengantar Studi Ilmu Alquran* Pustaka Al-Kautsar.
Wijaya, A.-H. Dan A. (2008). *Bimbingann Praktis Menghafal Al Qur'an*. Bumi Aksara.